

MENGIDENTIFIKASI PROSES PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI TALABIU PADA MASA PANDEMI COVID-19

Fifi Faridah¹⁾, Salahudin²⁾, Mariamah³⁾, & Muhamad Ajwar⁴⁾

¹⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia.

²⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia.

³⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia.

⁴⁾STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia.

^{*}e-mail korespondensi : faridah_fifi@yahoo.com

Riwayat Artikel : diterima: 18 September 2021; direvisi: 16 Oktober 2021; disetujui: 21 Oktober 2021

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN Talabiu tahun pelajaran 2020/2021 pada masa Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti menekankan pada manusia serta melihat secara langsung keadaan yang ada tanpa mengubah peristiwa yang terjadi dilapangan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran siswa kelas IV. Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan secara langsung aktivitas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Hasil interview akan dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap mulai dari aktivitas reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV di SDN Talabiu pada awal adanya covid-19 sekolah pernah menggunakan metode daring (online), dengan cara WA group. Tapi ternyata dalam penggunaan sistem daring (online) atau belajar dirumah ternyata tidak efektif, tidak efektifnya dapat dilihat dari siswa sendiri yang kurang paham dengan menggunakan aplikasi tersebut, dan akhirnya sekolahpun diliburkan. Setelah covid-19 dilihat dapat dicegah dengan mematuhi protokol kesehatan, sekolahpun aktif kembali dengan menggunakan aturan atau metode luring (tatap muka). Tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan menggunakan sistem belajar pershift.

Kata Kunci: Pembelajaran, Masa Covid-19, SD

IDENTIFYING THE SCIENCE LEARNING PROCESS FOR CLASS IV STUDENTS AT TALABIU STATE ELEMENTARY SCHOOL DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract. The purpose of this study was to find out the science learning carried out for fourth grade students at SDN Talabiu for the 2020/2021 academic year during the Covid-19 period. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach where the researcher emphasizes on humans and sees firsthand the existing situation without changing the events that occur in the field. As for the subject in this study is the learning activities of class IV students. The main instrument used in this study were interviews and direct observation of activities carried out in the learning process. The results of the interview will be analyzed qualitatively through several stages starting from data reduction activities, data display, and conclusions or verification. The results showed that the learning process was carried out for fourth grade students at SDN Talabiu. At the beginning of the Covid-19 outbreak, the school had used the online method, by means of a WA group. But it turns out that using the online system or studying at home is not effective, the ineffectiveness can be seen from the students themselves who do not understand how to use the application, and finally schools are closed. After Covid-19 was seen to be preventable by complying with health protocols, schools were active again by using rules or offline (face-to-face) methods. But still comply with health protocols, and use a shift learning system.

Keywords: Learning, Covid-19 Period, Elementary School

I. PENDAHULUAN

Kemunculan covid-19 sejak awal maret tahun 2020 lalu, menyebabkan berbagai aktivitas tatap muka berubah menjadi aktivitas yang dilaksanakan dari rumah (work from home). Hampir di semua instansi dan perkantoran melaksanakan aktivitas melalui WFH, salah satunya adalah aktivitas pada semua tingkatan sekolah yang ada di Indonesia. Menteri pendidikan mengeluarkan kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19 yang tertuang dalam surat edaran No. 4 tahun 2020 mengenai: 1) proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring, 2) pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan minat dan kondisi anak, 3) pembelajaran yang diberikan harus berkaitan

dengan kecakapan hidup dan 4) penilaian bersifat kualitatif. Berdasarkan surat edaran tersebut. Proses pembelajaran berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan. Kondisi real yang terjadi saat ini, bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring belum semuanya berjalan dengan baik. Permasalahan yang ditemukan mengenai pembelajaran yang dilaksanakan pada masa covid-19 ini sangat bervariasi. Hasil penelitian Rosyada, Atmojo, & Saputri [1] menemukan masalah bahwa dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) berpengaruh terhadap tidak tercapainya salah satu kriteria dalam indikator yang menentukan berkualitas atau tidaknya suatu pembelajaran IPA tersebut. Melalui penelitian ini didapatkan data bahwa salah satu kriteria dalam indikator yaitu pengembangan berpikir kritis

dalam pembelajaran IPA belum bisa dicapai. Guru belum bisa mengembangkan cara berpikir kritis kepada siswa, dan siswa juga belum bisa mengembangkan cara berpikir kritisnya. Masalah lain yang ditemukan dalam hasil penelitian Kurniati, Yusup, Hermawati, Kusumawardani, Wijayanti, & Irhamudzikri [2] beberapa kendala yang terjadi pada pembelajaran biologi secara daring antara lain jaringan internet, kehadiran siswa selama berlangsungnya pembelajaran, proses berlangsungnya pembelajaran, pelaksanaan praktikum dan penilaian siswa. Dari dua permasalahan yang ditemukan dalam penelitian terdahulu, ditemukan juga Dari masalah yang muncul tersebut, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di SDN Talabiu Kabupaten Bima.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana peneliti menekankan pada manusia serta melihat secara langsung keadaan yang ada tanpa mengubah peristiwa yang terjadi dilapangan. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba mengatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk dapat menjelaskan atau mengungkapkan secara langsung atau alamiah apa yang terjadi dilapangan. Sehingga peneliti dapat secara alamiah mengetahui proses belajar IPA di SDN Talabiu pada masa covid-19 ini. Waktu penelitian dilaksanakan selama sebulan yaitu pada bulan Maret 2020. Penelitian dilakukan di SDN Talabiu tahun pelajaran 2020/2021. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV

Instrument utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan pengamatan secara langsung aktivitas yang dilaksanakan pada proses pembelajaran. Hasil wawancara akan dianalisis secara kualitatif melalui beberapa tahap mulai dari Aktivitas reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diperoleh informasi bahwa di SDN Talabiu Sudah menggunakan metode luring (tatap muka), tetapi dengan menggunakan metode shift. Kelas 1-3 masuk jam 07:15 sampai jam 09:15. Sedangkan kelas 4-6 masuk jam 09:15 sampai 12:15. Dengan cara ini mengakibatkan tidak tercapainya target sesuai kurikulum, karena pihak guru dengan adanya wabah covid-19 ini harus mengejar waktu sesuai yang diterapkan oleh pihak sekolah. Menurut Yunitasari & Hanifah [3] bahwa kelangsungan pendidikan selama pandemi akan tergantung pada berbagai faktor, seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru. Pertimbangan harus diberikan pada kebutuhan semua siswa untuk terus memberikan pendidikan selama berlangsungnya pandemi. Selain menggunakan hardcopy dari bahan ajar, seperti buku, buku kerja, dan dokumen lain yang dikirim melalui pos atau kurir, sekolah dapat menggunakan berbagai solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat melanjutkan aktivitas pembelajaran mereka. Dalam pelaksanaannya, respon siswa sangat baik walau jam

tayang pada metode luring (tatap muka) sangat singkat karena menggunakan metode shift.

Cahyati & Kusumah [4] berpendapat bahwa evaluasi guru seperti biasa. Contohnya, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang telah disampaikan kurang efektif. Selain alasan waktu yang singkat, pembelajaran dipadatkan sehingga interaksi guru dan siswa terbatas. Menurut Rigianti, Banyak hambatan dialami guru karena kurang adanya persiapan untuk peralihan kegiatan pembelajaran beralih ke pembelajaran secara daring. Banyak kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan sesuai yang diharapkan. Menurut Hamdani & Priatna [5] Keterbatasan yang harus dihadapi oleh guru diantaranya yaitu: (1) kurangnya persiapan untuk melaksanakan pembelajaran penuh secara online; (2) keterampilan literasi digital yang dimiliki setiap guru tidak sama, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk pembelajaran secara daring; (3) terbatasnya perangkat lunak yang dimiliki guru dan siswa untuk mendukung pembelajaran daring; dan (4) terbatasnya koneksi internet dan ketersediaan paket, sehingga membutuhkan biaya yang besar.

Kendala yang dihadapi guru adalah guru harus menyelesaikan secara singkat materi yang disampaikan, karena mengejar waktu yang terbatas karena adanya metode shift. Solusi yang diambil guru adalah dengan menggunakan metode verbal supaya siswa dapat cepat mengerti dan mengurangi penyampaian materi dengan mencatat. Bisa tersampaikan sesuai target kurikulum. Karena nilai yang didapatkan siswa sangat baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk evaluasi guru dan umpan balik siswa sangat baik. Guru memberikan penyampaian dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa yang belum paham dengan materi yang disampaikan, boleh bertanya kembali tentang materi yang belum dipahami. Kendala yang dihadapi guru adalah guru harus menjelaskan secara singkat materi yang akan disampaikan karena mengejar waktu yang terbatas dalam metode shift. Solusi yang diambil guru adalah dengan menggunakan penyampaian materi dengan menggunakan metode mencatat.

Menurut kepala sekolah Ihwan, M.Pd, Pada awal adanya covid-19 sekolah pernah menggunakan metode daring (online), dengan cara WA group. Tapi ternyata dalam penggunaan sistem daring (online) atau belajar dirumah ternyata tidak efektif, tidak efektifnya dapat dilihat dari siswa sendiri yang kurang paham dengan menggunakan aplikasi tersebut, dan akhirnya sekolahpun diliburkan. Setelah covid-19 dilihat dapat dicegah dengan mematuhi protokol kesehatan, sekolahpun aktif kembali dengan menggunakan aturan atau metode luring (tatap muka). Tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan menggunakan sistem belajar pershift. Mulai dari kelas 1-3 masuk jam 07:15-09:15, sedangkan kelas 4-6 masuk jam 09:15-12:15.

Dalam model shift ini guru dibimbing agar bisa mengejar jam mengajar sesuai dengan aturan model shift tersebut, dan model shift ini sangat efektif dan sama sekali tidak mempengaruhi keaktifan siswa.

IV. SIMPULAN

Pada awal adanya covid-19 sekolah pernah menggunakan metode daring (online), dengan cara WA group. Tapi ternyata dalam penggunaan sistem daring (online) atau belajar dirumah ternyata tidak efektif, tidak efektifnya dapat dilihat dari siswa sendiri yang kurang paham dengan menggunakan aplikasi tersebut, dan akhirnya sekolahpun diliburkan. Setelah covid-19 dilihat dapat dicegah dengan mematuhi protokol kesehatan, sekolahpun aktif kembali dengan menggunakan aturan atau metode luring (tatap muka). Tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan, dan menggunakan sistim belajar pershift.

REFERENSI

- [1] Rosyada, M. I., Atmojo, I. R. W., & Saputri, D. Y. 2021. *Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19*. Didaktika Dwija Indria, 9(4).
- [2] Kurniati, T., Yusup, I. R., Hermawati, A. S., Kusumahwardani, D., Wijayanti, D., & Irhamudzikri, I. 2021. *Respon Guru Terhadap Kendala Proses Pembelajaran Biologi Di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 40-46.
- [3] Yunitasari, R., & Hanifah, U. 2020. *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(3), 232-243.
- [4] Cahyati, N., & Kusumah, R. 2020. *Peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah saat pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, 4(1):152-159.
- [5] Hamdani, R.A. & Priatna, A. 2020. *Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi Covid- 19 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 6(1):1-9.